

**STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENJASORKES DI SD N 04 TALAOK
KECAMATAN BAYANG KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:
Nurmayasni
95595**

**JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Studi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SD
N 04 Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.**

Nama : Nurmayasni

BP/N1M : 95595

Program : Studi Pendidikan Olahraga

Jurusan : Pendidikan Jasmani Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
NIP : 19591121 198503 1 002

Drs. Hendri Neldi, M. Kes. AIFO
NIP : 19620520.198711.2 001

Mengetahui,
Ketuan Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP : 19620520.198711.2 001

ABSTRAK

Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 14 Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

OLEH : urmayasni /2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes Di SD Negeri 04 Talaok Kec Bayang Kab Pesisir Selatan yang mana dalam persepsi guru Penjasorkes dan kepala sekolah tersebut terdapat beberapa masalah yaitu dari faktor Guru Penjasorkes, Sarana dan prasarana dan Motivasi siswa di Sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan tentang tanggapan guru penjasorkes dan kepala sekolah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes Di SD Negeri 04 Talaok Kec Bayang Kab Pesisir Selatan. Pengambilan sampel menggunakan teknik Total sampling yaitu siswa kelas V di SD Negeri 04 Talaok Kec Bayang Kab Pesisir Selatan yang dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan data dengan observasi dan menyebarkan angket kepada siswa di Sekolah SD Negeri 04 Talaok Kec Bayang Kab Pesisir Selatan yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Guru Penjasorkes merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kelas Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes Di SD Negeri 04 Talaok Kec Bayang Kab Pesisir Selatan. Dalam kesimpulan pembahasan diatas memang Motivasi dikategorikan Cukup baik hal tersebut disebabkan oleh beberapa penyebab salah satunya dari tingginya semangat dan motivasi Guru penjas dalam memberikan materi pembelajaran penjasorkes di kelas. Motivasi Siswa juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di sekolah. Selain itu kesimpulan pembahasan diatas tentang modifikasi dikategorikan cukup baik. Sarana dan prasarana yang dinilai guru kelas dalam modifikasi dalam penjasorkes, dari hasil penilaian dikategorikan cukup baik. Hal tersebut di sebabkan sarana dan prasarana di SD Negeri 04 Talaok Kec Bayang Kab Pesisir Selatan masih dapat digunakan.

Kata Kunci = Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : *“Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SDN 04 Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.”*

Penulisan skripsi ini penulis selesaikan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan di sana sini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan serta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Syahril Bachtar, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan ke Jenjang yang lebih tinggi;
2. Drs. Hendri Neldi, M.kes, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa pada Program Penjaskesrek;
3. Bapak Pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi secara tulus dan baik sampai terwujudnya skripsi ini;

4. Tim Penguji Skripsi yang telah banyak memberikan koreksi dan perbaikan demi sempurnanya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan Ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Kepala SDN 04 Talaok Kecamatan Bayang Pesisir Selatan yang telah memberikan dorongan dan izin kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan, serta memberi izin melakukan penelitian dan mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini;

Penulis mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat adanya.

Amiin.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK

DAFTAR ISI.....	i
-----------------	---

DAFTAR TABEL	iii
--------------------	-----

DAFTAR GAMBAR.....	iv
--------------------	----

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	5

BAB II. TINJUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Hakekat Penjaskes	7
2. Kemampuan Guru Penjasorkes	10
3. Program Pengayaan dan Remedial	19
B. Kerangka Konseptual.....	22
C. Pertanyaan Penelitian.....	22

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel.....	24
C. Jenis dan Sumber Data.....	25
D. Teknik dan alat Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisa Data	26

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif data.....	28
-------------------------	----

B. Analisis Data	28
C. Pembahasan.....	36

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA.....	46
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan kesegaran jasmani pada jenjang pendidikan dapat dilaksanakan melalui materi pengajaran pendidikan jasmani di sekolah. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan, dengan aktifitas jasmani sebagai media pendidikan. Namun demikian, bukan berarti bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan jasmani anak, melainkan melalui aktifitas jasmani secara multilateral dikembangkan pula potensi kognitif dan afektif siswa. Dalam pelaksanaannya menggunakan aktifitas gerak sebagai sarana untuk mencapainya.

Tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menurut Depdiknas (2003 : 155), agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

"1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani dan kesehatan. 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis. 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan. 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif"

Kemampuan dalam bergerak atau melakukan aktifitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Selama ini telah terjadi kecendrungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, psikomotor serta *life skill*. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Berdasarkan kutipan diatas, keberhasilan pembelajaran penjasorkes akan tergambar pada kemampuan dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan semua bentuk materi pelajaran yang sudah dirancang sebelumnya dengan sistematis agar siswa tertarik dan senang melakukan olahraga. Untuk dapat menghasilkan hal tersebut maka perlu adanya metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang perlu dan dibutuhkan dalam mata pelajaran Penjasorkes adalah dengan memodifikasi cabang olahraga kedalam permainan kecil yang sesuai dengan perkembangan anak di sekolah dasar. Dengan pembelajaran yang tepat yang sifatnya spesifikasi dan menarik tentunya akan dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran penjasorkes. Dengan demikian agar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencapai hasil

yang maksimal, maka pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah harus dilaksanakan sebaik dan semenarik mungkin.

Guru pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah seharusnya berusaha dengan sebaik mungkin bagaimana agar pembelajaran yang diberikan dilapangan dapat berpengaruh positif terhadap diri siswa. Dalam hal ini pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kesegaran jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, pembentukan kerjasama sosial dan emosional, prestasi belajar dan kondisi fisik disamping menimbulkan kesenangan, kegembiraan bagi siswa. Pembelajaran yang disajikan hendaknya bagian dari bentuk bermain atau dikenal juga dengan permainan kecil.

Terlaksananya pembelajaran penjasorkes disekolah hendaknya didasari oleh adanya keidealan yang akan membantu terlaksananya pembelajaran tersebut. Namun demikian, tidak semua sekolah yang memiliki kecocokan tentang idealnya suatu sekolah dalam melaksanakan pembelajaran penjasorkes. Dari observasi peneliti dilapangan, peneliti menemukan masalah tentang pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes yang belum terlaksana dengan baik. Sekolah tersebut adalah SD N 04 Talaok Kec Bayang Kab Pesisir Selatan.

SD N 04 Talaok Kec Bayang Kab Pesisir Selatan merupakan salah satu sekolah yang belum melaksanakan pembelajaran penjasorkes dengan baik. Ini dapat dilihat dari kurangnya semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan dalam pembelajaran penjasorkes. Siswa banyak yang bermain – main

dan lengah terhadap apa yang diberikan oleh guru penjasnya. Siswa malah sering tidak melakukan sama sekali apa yang disuruh oleh gurunya karena merasa bosan dengan materi yang diberikan oleh guru penjasorkes.

Berdasarkan banyaknya permasalahan yang peneliti temukan dan untuk mengungkap permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan suatu penelitian dengan judul Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 04 Talaok Kec Bayang Kab Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Setelah ditemukan masalah dalam latar belakang masalah maka peneliti akan mengidentifikasikan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Kemampuan Guru Penjasorkes
2. Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes
3. Kepala sekolah
4. Motivasi siswa
5. Orang tua siswa
6. Perekonomian siswa
7. Sarana dan prasarana Sekolah

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya Masalah yang peneliti identifikasikan, maka peneliti akan membatasi permasalahan tersebut, sebagai berikut :

1. Kemampuan Guru Penjasorkes
2. Sarana dan prasarana
3. Motivasi siswa

D. Perumusan Masalah

Setelah masalah dibatasi, maka peneliti akan merumuskan pembatasan permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan Guru Penjasorkes dalam mengajarkan penjasorkes di sekolah ?
2. Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di sekolah ?
3. Apakah siswa memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di sekolah ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kemampuan Guru Penjasorkes dalam mengajarkan penjasorkes di sekolah.
2. Mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di sekolah
3. Mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti, sebagai persyaratan dalam meraih gelar sarjana olahraga
2. Sekolah yang diteliti, sebagai bahan perhatian terhadap keadaan sekolah yang diteliti.
3. Kepala sekolah. Bahan laporan keadaan sekolah yang diteliti.

4. Bahan pelengkap perpustakaan FIK dan UNP.
5. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk mahasiswa berikutnya yang tertari meneliti sesuai permasalahan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORISTIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teoritis

Kajian dalam penelitian ini adalah kajian yang berkaitan pada Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 04 Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Kajian-kajian yang dibahas adalah variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini yaitu, Hakekat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Kemampuan Guru Penjas dan Motivasi siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kajian berikut ini :

1. Hakekat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar ini diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Depdiknas (2006 : 648) mengemukakan bahwa :

“ Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak,

keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional ”.

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek moral, akhlak budi pekerti, seni psikomotor, serta keterampilan hidup atau life skill. Dengan diterbitkannya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komperhensif dalam rangka mencapai tujuan nasional.

Penjasorkes merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, pernyataan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportifitas, spritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Selain Depdiknas (2003:1) mengemukakan bahwa : “ Pendidikan Jasmani

adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional ”.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu bidang studi di sekolah, yang sangat mendukung kegiatan siswa dalam kehidupan sehari. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah belum dikatakan lengkap rasanya tanpa adanya pendidikan jasmani dan kesehatan ini.

Pembelajaran pendidikan jasmani di SD memiliki fungsi yang menekankan pada : “(1) memenuhi hasrat untuk bergerak, (2) merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan perkembangan gerak, (3) memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kesegaran jasmani, (4) meningkatkan daya tahan tubuh, (5) mengurangi kejenuhan, (6) menanamkan disiplin, kerja sama, sportivitas, dan (7) memiliki daya tahan terhadap pengaruh dari luar”. (Depdikbud, 1993).

Kemudian ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dikemukakan oleh Depdiknas (2006:649) meliputi aspek-aspek :

- a. Permainan dan olahraga meliputi : olahraga tradisional, permainan eksplorasi
- b. gerak, keterampilan lokomotor dan non lokomotor, manipulatif, atletik kasti, rounders, kipper, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tennis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri serta aktivitas lainnya.
- c. Aktivitas pengembangan meliputi : mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- d. Aktivitas senam meliputi : ketangkasan sederhana,

ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai serta aktivitas lainnya.

- e. Aktivitas ritmik meliputi : gerak bebas, senam pagi, SKJ dan senam aerobik.
- f. Aktivitas air meliputi : permainan di air, keselamatan di air, keterampilan bergerak di air dan renang serta aktivitas lainnya.
- g. Pendidikan luar kelas meliputi : piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
- h. Kesehatan meliputi : penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri dan secara implisit masuk kedalam semua.

2. Kemampuan Guru Penjasorkes

1. Fungsi guru dalam Pelaksanaan Pembentukan Penjasorkes

Pembelajaran pada hakekatnya, adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik seperti yang dianggapan Djabar (2001:2):" Pembelajaran adalah usaha mcngelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu". Dan Corey dalam Sagala (2003:61) mengemukakan: "Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan is turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Dari uraian diatas jelas bahwa pembelajaran merupakan pengelola lingkungan yang dimaksud dengan sekolah dan dikelola agar seseorang atau peserta didik dapat belajar berperilaku kearah yang lebih baik.

Prilaku guru dalam pembelajaran dimaksudkan untuk dapat melaksanakan komponen-komponen pembelajaran. Menurut Brophy dan Hasan (2002:34) mengemukakan karakteristik guru yang afektif adalah:

"(a) Mempunyai anggapan yang kuat bahwa siswa akan berhasil dalam belajar;(b) ar;(b) maksimalkan kesempatan siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajar; (c) mengatur waktu dan mengelola kelas secara efisien; (d) menyusun bahan pelajaran sedemikian rupa sehingga memaksimalkan keberhasilan pengalaman belajar, (e) mengajar siswa secara berkelompok maupun individu; (f) menurut minat yang besar melalui pelaksanaan monitoring Berta pemberian umpan balik; (g) sensitif terhadap perbedaan tingkat pengetahuan siswa dan hubungan guru, siswa yang dibutuhkan dan (h) menciptakan minat belajar yang mendukung dengan adanya sikap yang hangat dan penuh pengertian'.

Agar tugas guru untuk mengkondisikan lingkungan supaya dapat menunjang terjadinya perubahan prilaku peserta didik, hendaknya guru memiliki karakteristik seperti yang dijelaskan pada uraian diatas. Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran bcrbasis KTSP mencakup tiga hal: pre tes, pembentukan kompetensi, dan post test.

a. Pre tes (tes awal)

Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes.

Mulyasa (2006:255-256) mengemukakan fungsi pre-tes:

"(1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar; (2) untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan; (3) untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik; (4) untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai".

Berdasarkan fungsinya ini pre tes dilaksanakan untuk penjajakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sebeluni pembelajaran

dimulai.

b. Pembentukan kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil.

Dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seharusnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif maupun fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembentukan kompetensi, disamping menunjukkan gairah belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar". Mulyasa (2006:256).

Metode dan strategi belajar-mengajar yang kondusif perlu dikembangkan agar peserta didik dapat kompetensi dasar dan potensinya secara optimal, sehingga akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat apabila mereka telah menyelesaikan suatu program pendidikan pada satuan pendidikan tertentu.

c. Post tes

Post tes pada umumnya dilaksanakan pada akhir pelaksanaan pembelajaran. Fungsi post test menurut Mulyasa (2006:257-258) dapat dikemukakan sebagai berikut:"

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang akan dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
- c. Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- d. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi".

Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar yang baik agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa, perilaku guru dalam membelajarkan siswa merupakan salah satu faktor keefektifan kegiatan pembelajaran, dengan melaksanakan pengajaran yang berawal dari perencanaan sampai evaluasi sehingga tujuan yang hendak dicapai berlangsung dengan baik. (Permen No. 22 Tahun 2006).

Abu Ahmadi dalam Winarmo (2006:22) menyatakan bahwa:

"Perilaku pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk dapat melaksanakan komponen komponen pembelajaran, guru yang baik adalah

guru yang, menguasai bahan ajar, mengorganisasikan, menyajikan bahan secara jelas, mempunyai penampilan yang baik, menggunakan teknik motivasi yang bervariasi, membaca dan memeriksa tugas siswa dan memelihara disiplin yang dilakukan untuk pencapaian tujuan pembelajaran".

Kutipan di atas jelas bahwa karakteristik guru yang afektif adalah mempunyai anggapan yang kuat bahwa siswa akan berhasil dalam belajar, memaksimalkan kesempatan siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajar, mengatur waktu dan mengolah kelas secara efisien, dan menyusun bahan pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran semua tergantung pada tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai. Dan metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Guru memberikan contoh melalui gerakan yang diberikan, kemudian siswa mengembangkan gerakan yang telah guru berikan dengan kata lain pembelajaran di pusatkan pada siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan akhir pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah hasil gerakan atau keterampilan yang dapat dilakukan oleh siswa melalui proses yang telah ditentukan. Psikomotor merupakan tujuan utama namun tidak berarti aspek-aspek pendidikan yang lain diabaikan secara aspek kognitif dan afektif.

Sebaliknya aspek-aspek yang lain juga dilihat dalam Pelaksanaan Pembelajaran, bagaimana siswa bekerjasama dan mampu menerima pelajaran yang diberikan Guru, guru sangat berperan penting dalam keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran yang

disajikan. Melalui metode-metode yang diterapkan dan dibutuhkan serta keterampilan guru untuk memberikan penjelasan baik secara verbal maupun nonverbal, dan jika memungkinkan guru juga dapat menggunakan media gambar atau media elektronik untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran adalah metode deduktif atau dengan metode perintah dan tugas, yaitu dengan demonstrasi, menjelaskan gerakan dan sebagainya. Sehingga siswa mampu menerapkan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Commbs Philips dalam Harjanto (1997:6), mengemukakan perencanaan pembelajaran dalam arti luas adalah "Suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif efisien sesuai dengan kebutuhan tujuan para murid dan masyarakat".

Perencanaan pembelajaran di Indonesia merupakan suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan Pembangunan Pendidikan Nasional dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada dibidang sosial, ekonomi, budaya dan kebutuhan pembangunan secara menyeluruh terhadap, Pendidikan Nasional.

Dalam garis besarnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan pokok yaitu Persiapan/Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran.

d. Persiapan/ Perencanaan Pembelajaran

Dalam Permen No.22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa :
 "Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mencakup Perencanaan, Program Tahunan, Program Semester dan Silabus dan sistem Penilaian serta Program Pengayaan dan Remedial".

1. Program Tahunan

Program Tahunan merupakan program mata pelajaran yang dikembangkan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan, yang dikenal sebagai modul.

2. Program Semesteran

Program Semesteran berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan yang dijadikan sebagai pedoman dalam membuat silabus sehingga memudahkan guru dalam menyusun silabus untuk melaksanakan pengajaran.

3. Silabus dan Sistem Penilaian

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Silabus dan sistem penilaian dapat

berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, melakukan perbaikan. Memotivasi guru mengajar lebih baik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Prinsip yang harus dipenuhi adalah valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh dan bermakna. (Permen No.22 Tahun 2006).

Berdasarkan pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian maka silabus dan penilaian dapat disusun melalui tahap-tahap yaitu

a. Identifikasi

Silabus yang dibuat perlu diidentifikasi mengenai identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/ program dan semester.

b. Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kompetensi yang harus dilakukan dan harus dimiliki siswa setelah lulus dalam mata Pelajaran Pendidikan Jasmani terdiri dari 6 (enam) aspek, (1) aktivitas pengembangan, (2) aktivitas permainan bola besar, (3) olahraga bola kecil, (4) akuatik dan (5) Atletik, 6) Pendidikan luar kelas.

Kompetensi dasar merupakan kompetensi minimal yang harus dapat dilakukan siswa untuk standar kompetensi tertentu. Kompetensi dasar ini dilakukan siswa sesuai standar kompetensi

yang diharapkan dan berada pada satu aspek pembelajaran.

c. Materi Pokok

Materi pokok merupakan pokok bahasan dan sub pokok bahasan suatu kemampuan dasar. Materi pokok dijabarkan untuk memudahkan siswa sehingga siswa memperoleh kompetensi yang diharapkan.

d. Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar merupakan kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan bahan ajar. Pengembangan belajar dilakukan oleh siswa untuk menguasai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Pembelajaran yang diberikan dengan metode yang bervariasi sehingga siswa dapat menguasai materi yang disajikan, pembelajaran ini juga memuat kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa sehingga siswa dapat menggali informasi, mengolah informasi dan komunikasi tulisan.

e. Indikator

Indikator merupakan karakteristik, tanda-tanda yang harus dapat dilakukan siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar tertentu maka siswa telah sampai pada indikator pencapaian.

f. Sistem Penilaian

Sistem penilaian merupakan metode yang digunakan untuk menentukan mutu unjuk kerja individu yang berklasarkan fakta-

fakta sehingga memperoleh hasil pengukuran. Untuk mendapatkan hasil pengukuran yang valid maka ada jenis tagihan yang diajukan kepada siswa berupa kuis, ulangan harian, tugas individu, laporan praktikum dan berbagai jenis kegiatan lain yang dilakukan siswa untuk menunjukkan hasil belajar.

g. Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari satu materi pelajaran, alokasi waktu dapat ditentukan dengan memperhatikan tingkat kesukaran materi, cakupan materi, frekuensi penggunaan materi baik didalam maupun diluar kelas serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari.

h. Sumber/Bahan/Alat

Sumber yang digunakan berarti rujukan, referensi, atau literatur baik dalam menyusun silabus maupun mengajar, sedangkan bahan dan alat-alat yang diperlukan dalam praktikum atau proses pembelajaran lainnya, dapat divariasikan sesuai dengan kompetensi dasar, materi serta pengalaman belajar mata pelajarannya.

2. Program Pengayaan dan Remedial

Program ini diberikan kepada siswa setelah melihat hasil belajar siswa, apabila nilai yang diperoleh siswa dibawah standar yang diharapkan guru maka akan diberikan perbaikan nilai yang sesuai.

Pengembangan silabus mata pelajaran Pendidikan Jasmani

Olahraga dan Rekreasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan output hasil belajar yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Jasmani. Sehingga dari setup kemampuan yang dilakukan siswa tidak hanya berakhir pada sistem penilaian motorik, namun juga kemampuan kognitif dan afektif siswa (Permen No.22 Tahun 2006).

Dari uraian di atas jelaslah bahwa penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat berubah citra olahraga, yang dikenal lebih mengandalkan otot ketimbang otak. Siswa akan dituntut mengembangkan kognitifnya untuk memperoleh nilai yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.

3. Motivasi Siswa

Motivasi akan terlahir dari seseorang apabila diadakan suatu aksi, yang akan menimbulkan seseorang beraksi. Motivasi merupakan kondisi yang berangkat dari internal yang sangat dekat kaitannya dengan kondisi biologis, psikologis dan sosial seseorang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lutan (1988:357) yang berkenaan dengan munculnya motivasi yaitu “motivasi merupakan kondisi internal yang menggerakkan dan menggiatkan orang berbuat sesuatu dalam rangka memenuhi keinginannya atau kebutuhannya, baik berupa kebutuhan biologis, psikologis, maupun sosial”.

Motivasi akan timbul adanya kekurangan dan kebutuhan yang ingin dicapai seseorang. Memang kita tidak mengetahui motivasi pada diri

seseorang secara langsung. Motivasi diri seorang dapat dilihat dari tingkah lakunya. Perbedaan antara tingkah laku yang nampak dengan proses yang terjadi adalah penting untuk diperhatikan, hal ini menurut kejelian dalam pengamatan.

Peranan motivasi dalam belajar adalah penggerak kegiatan belajar, tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar. Selain itu ada beberapa ciri tentang motivasi antarlain: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dan lebih senang belajar mandiri.

Fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang akan dikerjakan. Selain fungsi, motivasi juga dapat diklasifikasikan dilihat dari dasar pembentukan yakni motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Disamping itu ada pula motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

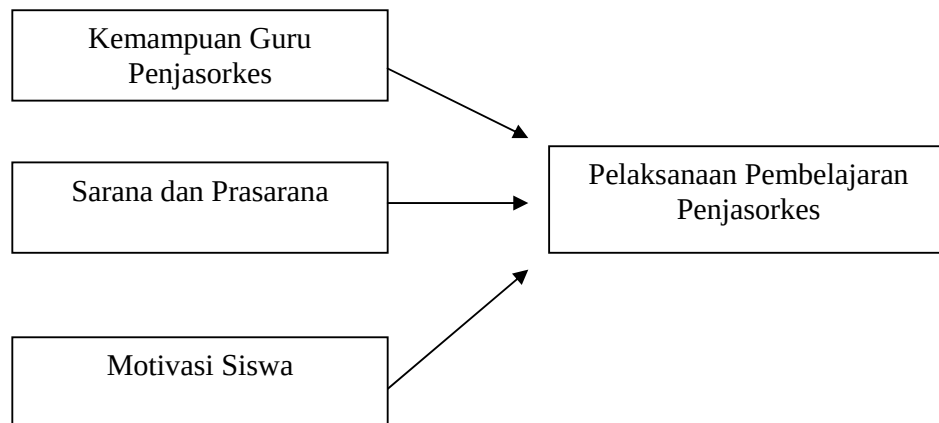
Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari diri sendiri atau dengan kata lain seseorang siswa akan terlibat dalam kegiatan belajar bila menurutnya bermanfaat. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar, bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada dalam diri sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan karena adanya dorongan dari dalam diri dan luar diri siswa untuk memenuhi sebuah kebutuhan. Begitu pula dalam

Penjasorkes di SD, motivasi merupakan salah satu penunjang kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Salah satu yang menunjang kegiatan pembelajaran yakni permainan kecil apabila dijadikan bagian dari pembelajaran Penjasorkes di SD yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam dua variabel, yaitu variabel bebas (variable X) dan variabel terikat (variable Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema dibawah ini:



Gambar : Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah guru memiliki kemampuan dalam mengajar penjasorkes di

Sekolah Dasar Negeri 04 Talaok Kec Bayang Kab Pesisir Selatan ?

2. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri 04 Talaok Kec Bayang Kab Pesisir Selatan ?
3. Apakah siswa memiliki Motivasi dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran Penjasokes di Sekolah Dasar Negeri 04 Talaok Kec Bayang Kab Pesisir Selatan ?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi diri seorang dapat dilihat dari tingkah lakunya. Perbedaan antara tingkah laku yang nampak dengan proses yang terjadi adalah penting untuk diperhatikan, hal ini menurut kejelian dalam pengamatan. Dari penelitian ini peneliti mengkatagorikan motivasi siswa terhadap Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 04 Talaok Kec Bayang Kab Pesisir Selatan, dikatagorikan **Cukup Baik**
2. Guru Penjasorkes merupakan orang tua yang akan memberikan ilmu pendidikan kepada siswa di sekolah, berdasarkan dari jawaban responden terhadap kualitas guru adalah dikatagorikan **cukup baik**. Hal tersebut di sebabkan karena Kemampuan, kualitas dan profesionalisme seorang guru dalam memberikan materi Pembelajaran Penjasorkes di sekolah masih kurang meskipun telah ada guru yang telah lulus setifikasi.
3. Sarana dan prasarana merupakan salah satu per penjas saratan wajib dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di sekolah. Dalam penelitian ini sarana dan prasarana dikata gorikan **Cukup baik**. Hal

tersebut di sebabkan karena keberadaan sarana dan prasarana yang belum lengkap tapi di masing-masing sekolah di SD Negeri 04 Talaok Kec Bayang Kab Pesisir Selatan sudah memilikinya meskipun dalam bentuk modifikasi.

B. Saran

Dalam penelitian ini peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada siswa sekolah dasar agar selalu meningkatkan motivasi belajar penjasnya berdasarkan hati nurani masing-masing.
2. Kepada guru penjasorkes agar lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuannya dalam memberikan materi penjas kepada siswa di sekolah. Capailah prestasi guru sehingga menjadi guru yang professional.
3. Kepada sekolah agar dapat melengkapi sarana dan prasarana di sekolah agar dapat memudahkan dalam proses PBM di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharmi. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara.
- Arikunto. Suharmi. (1989). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta. P2IPTK.
- Depdikbud. (1993). *Kebijakan Pemerintah Dalam Pembinaan Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Depdikbud. (1992), *Kebijaksanaan Pemerintah Dalam Pembinaan Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Depdiknas.2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP Cipta Daya.
- Harjanto. (1997). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta:Bharata Karya Aksara
- Djabar (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: Mulyasa (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Permen No 22 Tahun 2006. *Kesegaran. Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta. Segala, Syaiful. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Winarmo. (2006). *Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: UNM